



PEMERINTAH KOTA
KOTAMOBAGU

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKjIP) TAHUN 2023

Dinas Kesehatan

**UPTD RSUD - UPTD Instalasi Farmasi - UPTD Puskesmas Motoboi Kecil
UPTD Puskesmas Gogagoman - UPTD Puskesmas Kotobangon
UPTD Puskesmas Bilalang - UPTD Puskesmas Upai**



Jl. Cendana No. 2-3, Mogolaing, Kotamobagu Barat, 95716

<https://dinkes.kotamobagu.go.id/>



dinkeskotamobagu



Dinkes Kotamobagu

KATA PENGANTAR

Dengan senantiasa memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa Allah S.W.T karena berkat izin dan perkenannya semata penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu Tahun 2023 dapat diselesaikan.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas, fungsi dan kewenangan yang berisi sasaran, program, penjelasan tentang kinerja kegiatan, capaian kinerja dan analisis capaian kinerja tahun 2023, yang pada prinsipnya dalam rangka mencapai Visi dan Misi Pemerintah Daerah Kota Kotamobagu Tahun 2019-2023 serta mengakselerasikan dengan Rencana Strategis Tahun 2019-2023.

Semoga Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu Tahun 2023 ini dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai parameter terhadap pencapaian kinerja pelaksanaan pembangunan pada tahun berikutnya.

Kotamobagu, 1 Februari 2024
Plt. Kepala Dinas Kesehatan,



dr. Wahdania L. Mantang, M.Kes
Pembina Tingkat I (IV/d)
NIP 197605262006042023

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
IKHTISAR EKSEKUTIF	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tugas dan Fungsi Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu	1
1.3 Struktur Organisasi	2
1.4 Sumber Daya Manusia	4
1.5 Aspek Strategis dan Isu Strategis	7
BAB II PERENCANAAN KINERJA	11
2.1 Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu	11
2.2 Tujuan dan Sasaran Renstra	12
2.3 Indikator Kinerja Utama	13
2.4 Perjanjian Kinerja	15
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	16
3.1 Capaian Kinerja Organisasi	16
3.1.1 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023	17
3.1.2 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Tahun 2022	29
3.1.3 Perbandingan Realisasi Kinerja Sampai Dengan Tahun 2023 dengan Target Renstra	30
3.1.4 Perbandingan Realisasi Kinerja Sampai Tahun 2023 dengan Standar Nasional	31
3.1.5 Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja	32
3.1.6 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya	33
3.1.7 Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Kinerja	34
3.2 Realisasi Anggaran	38

BAB IV PENUTUP 39

Lampiran :

- 1) Perjanjian Kinerja Tahun 2023
- 2) SK Indikator Kinerja Utama Tahun 2023
- 3) SK Tim Evaluasi AKIP Tahun 2023
- 4) Laporan Capaian IKU Tahun 2023

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Aspek Strategis	7
Tabel 1.2	Isu-Isu Strategis	9
Tabel 2.1	Rencana Strategis Perubahan Tahun 2021-2023	12
Tabel 2.2	Tujuan dan Sasaran Renstra Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu	13
Tabel 2.3	Indikator Kinerja Utama	14
Tabel 3.1	Capaian Kinerja Tahun 2023	17
Tabel 3.2	Skala Penilaian Indeks Kepuasan Masyarakat	23
Tabel 3.3	Indikator IKM Pelayanan Kesehatan Dasar	24
Tabel 3.4	Nilai Per Unsur IKM Rujukan	25
Tabel 3.5	Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Tahun 2023 dengan Tahun 2022	29
Tabel 3.6	Perbandingan Realisasi Tahun 20223 dengan Target Akhir Renstra	30
Tabel 3.7	Perbandingan Realisasi Tahun 2023 dengan Standar Nasional	31
Tabel 3.8	Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya	33
Tabel 3.9	Realisasi Anggaran Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	35
Tabel 3.10	Realisasi Anggaran Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	35
Tabel 3.11	Realisasi Anggaran Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman	36
Tabel 3.12	Realisasi Anggaran Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	37
Tabel 3.13	Realisasi Anggaran Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu	3
Gambar 1.2	Komposisi PNS yang Menduduki Jabatan	4
Gambar 1.3	Komposisi PNS Menurut Golongan	5
Gambar 1.4	Distribusi PNS	5
Gambar 1.5	Komposisi PNS Menurut Tingkat Pendidikan	6
Gambar 2.1	Perjanjian Kinerja Tahun 2023	15
Gambar 3.1	Angka Kematian Ibu	18
Gambar 3.2	Peningkatan Kompetensi Tenaga Kesehatan Pelayanan Ibu Hamil	19
Gambar 3.3	Angka Kematian Bayi	20
Gambar 3.4	Posyandu Pelayanan Kesehatan Bayi	20
Gambar 3.5	Prevalensi Stunting (Pendek dan Sangat Pendek) pada Balita	21
Gambar 3.6	Pengukuran Tinggi Badan Balita	22
Gambar 3.7	Tingkat Prevalensi Tuberkulosis	27
Gambar 3.8	Edukasi dan <i>Sweeping</i> Suspek TBC di Posyandu	27
Gambar 3.9	Persentasi Penurunan Penderita Penyakit Tidak Menular Hipertensi	28
Gambar 3.10	Kunjungan Pelayanan Kesehatan Hipertensi	29

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu Tahun 2023 merupakan gambaran dari capaian kinerja yang dilaksanakan periode Tahun 2023 yang mengacu pada Perjanjian Kinerja Tahun 2023.

Selanjutnya sesuai Rencana Kinerja Tahun (RKT) dan Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2023, Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu menetapkan Sasaran dan Indikator sebagai berikut:

Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Target
Meningkatkan akses dan mutu pelayanan serta menurunkan morbiditas	Meningkatnya akses dan mutu pelayanan serta menurunnya morbiditas	Angka Kematian Ibu	284,69
		Angka Kematian Bayi	7,49
		Prevalensi Stunting (Pendek dan Sangat Pendek) Pada Balita	4,51
		IKM Pelayanan Kesehatan Dasar	Baik
		IKM Pelayanan Kesehatan Rujukan	Baik
		Tingkat Prevalensi Tuberkulosis	171,48
		Persentasi Penurunan Penderita Penyakit Tidak Menular Hipertensi	6,29

Sumber : Perjanjian Kinerja Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu Tahun 2023

Tahun 2023 merupakan tahun kelima yang ingin diwujudkan capaian kinerjanya sesuai dengan Perubahan Renstra Tahun 2019-2023. Secara umum hasil capaian kinerja Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu telah menunjukkan kinerja yang baik. Berdasarkan analisis capaian kinerja, gambaran pencapaian kinerja Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu Tahun 2023 sebagai berikut :

1. Angka Kematian Ibu telah tercapai dengan persentasi 156,04 %.
2. Angka Kematian Bayi telah tercapai dengan persentasi 158,21 %.
3. Prevalensi Stunting (Pendek dan Sangat Pendek) Pada Balita telah tercapai dengan persentasi 154,32 %.

4. IKM Pelayanan Kesehatan Dasar telah tercapai dengan persentasi 100%.
5. IKM Pelayanan Kesehatan Rujukan telah tercapai dengan persentasi 100%.
6. Tingkat Prevalensi Tuberkulosis belum tercapai dengan persentasi 166,38 %.
7. Persentasi Penurunan Penderita Penyakit Tidak Menular Hipertensi belum tercapai dengan persentasi 174,88 %.

Pencapaian kinerja Tahun 2023 tercapai melalui koordinasi dan sinkronisasi dengan OPD dan *Stakeholder* serta didukung dengan sumber daya manusia yang memadai dan anggaran yang cukup.

Keberhasilan pencapaian target kinerja Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu Tahun 2023 didukung oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal dalam wujud kerjasama dan *team work* dengan OPD di Lingkungan Pemerintah Kota Kotamobagu. Kendala dan hambatan yang ditemui dalam mewujudkan target Kinerja yang telah diperjanjikan telah diminimalisir dampaknya dengan melakukan beberapa upaya untuk hasil yang optimal.

Adapun strategi peningkatan kinerja untuk tahun-tahun berikutnya disusun melalui Rencana Kerja Tahunan dan Rencana Aksi Program, Kegiatan, Sub Kegiatan per Triwulan.



Plt. Kepala Dinas Kesehatan,

dr. Wahdania L. Mantang, M.Kes
Pembina Tingkat I (IV/d)
NIP 197605262006042023

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah atau LKjIP adalah dokumen yang berisi gambaran tentang bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran dan pencapaiannya. Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan laporan kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu Tahun 2023 merupakan bentuk pertanggungjawaban dari serangkaian perencanaan kinerja, pengukuran, evaluasi dan analisis capaian kinerja dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran selama Tahun Anggaran 2023.

1.2. Tugas dan Fungsi Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu

Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu merupakan salah satu Dinas Daerah dengan tipe C yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan Bidang Kesehatan.

Pembentukan Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu didasarkan pada Peraturan Daerah Kota Kotamobagu Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Kotamobagu (Lembaran Daerah Kota Kotamobagu Tahun 2016 Nomor 8, Tambahan Lembaran Daerah Kota Kotamobagu Nomor 133) sebagaimana tertuang dalam Peraturan Walikota Nomor 23 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Perangkat Daerah.

Dalam pelaksanaan operasional pelayanan kesehatan, Dinas Kesehatan didukung dengan adanya Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) sebagai berikut :

- a. UPTD Instalasi Farmasi : unit operasional pengelolaan perbekalan farmasi Kota Kotamobagu;
- b. UPTD Puskesmas : unit operasional pelayanan kesehatan dasar / tingkat pertama;
- c. UPTD RSUD : unit operasional pelayanan kesehatan rujukan

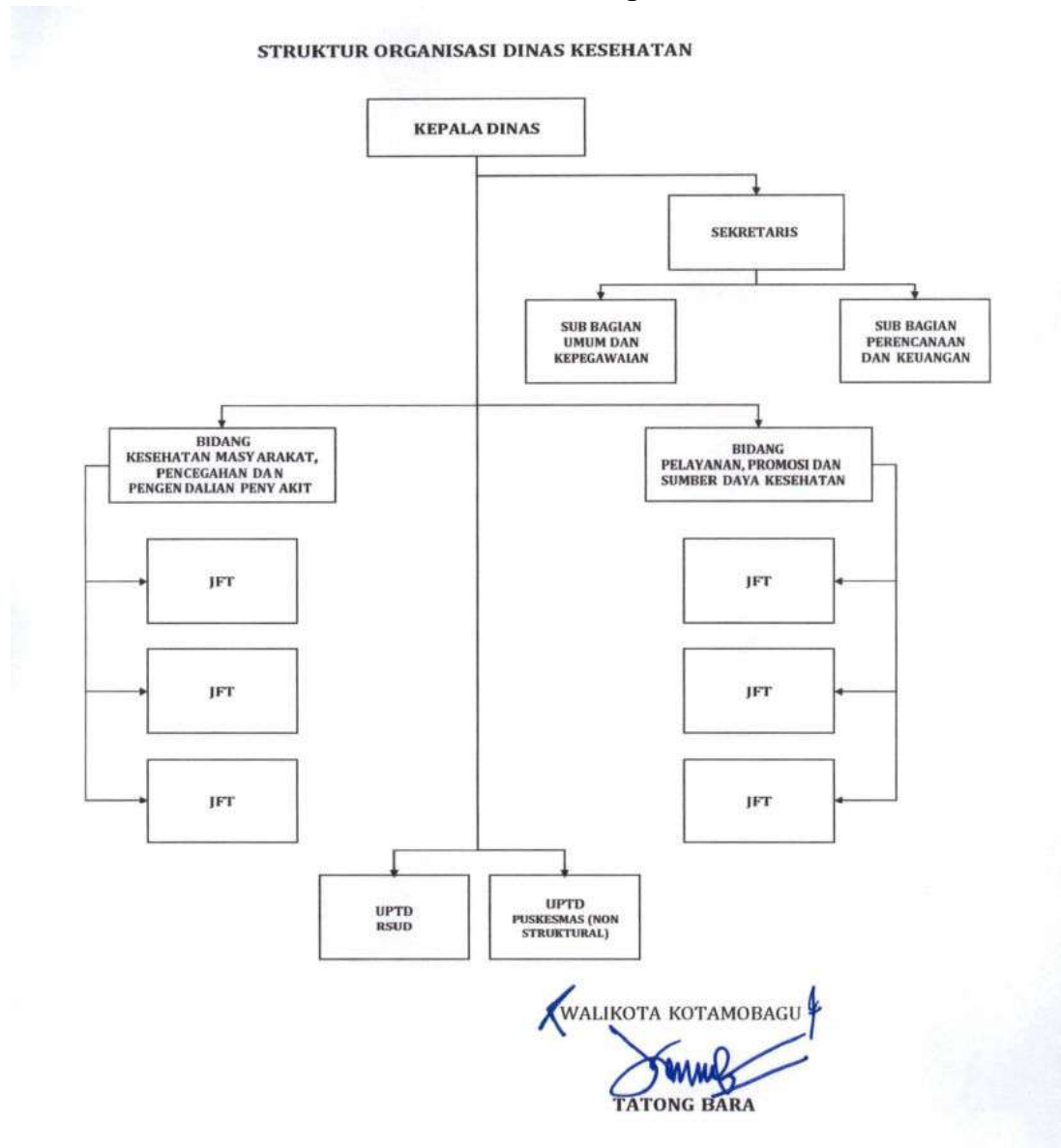
1.3. Struktur Organisasi

Susunan Organisasi Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu adalah sebagai berikut:

- a. Dinkes dipimpin oleh Kepala Dinas.
- b. Kepala Dinas membawahi:
 - Sekretariat.
 - Bidang Kesehatan Masyarakat, Pencegahan, dan Pengendalian Penyakit.
 - Bidang Pelayanan, Promosi dan Sumber Daya Kesehatan
- c. Sekretariat dipimpin oleh Sekretaris dan membawahi:
 - Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.
 - Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan.
- d. Bidang Kesehatan Masyarakat, Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dipimpin oleh Kepala Bidang dan membawahi Kelompok Jabatan Fungsional.
- e. Bidang Pelayanan, Promosi dan Sumber daya Kesehatan dipimpin oleh Kepala Bidang dan membawahi Kelompok Jabatan Fungsional.

Gambar susunan organisasi Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu dapat dilihat seperti berikut ini:

Gambar 1.1
Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kesehatan
Kota Kotamobagu



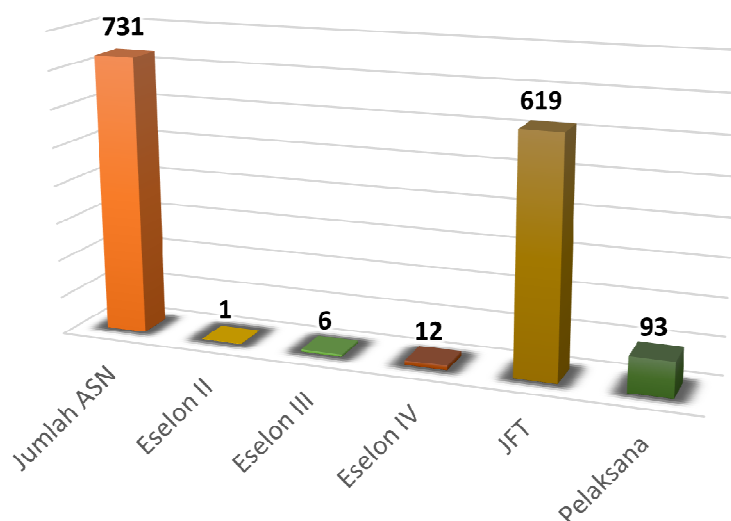
Sumber: Peraturan Walikota Nomor 23 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Perangkat Daerah

1.4 Sumber Daya Manusia

Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu merupakan unit organisasi yang keberadaannya sangat diharapkan untuk dapat melaksanakan bidang kesehatan secara lebih efektif dan efisien serta bertanggung jawab sehingga dapat meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat di Kota Kotamobagu. Peningkatan derajat kesehatan dapat memberikan aspek positif dalam pembangunan daerah serta peningkatan ekonomi. Untuk itu Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu dituntut untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal.

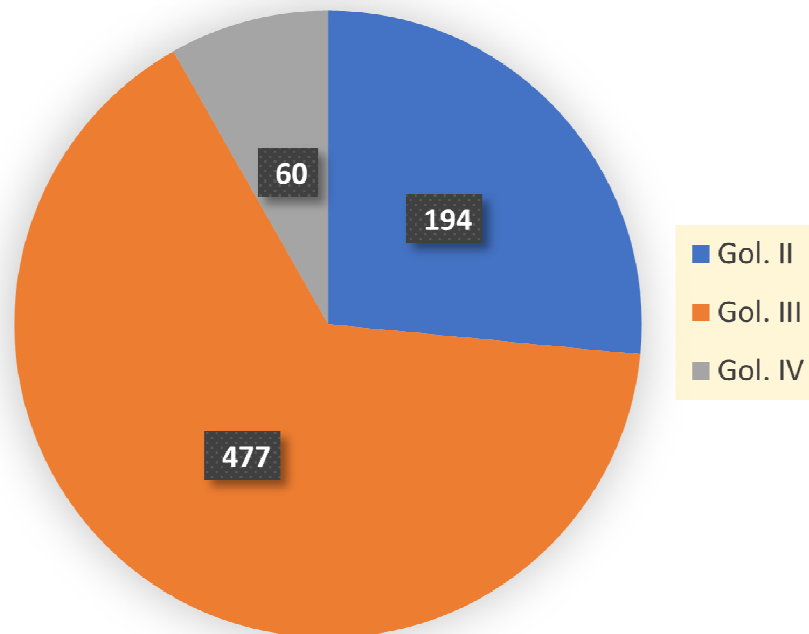
Sumber Daya Manusia merupakan komponen penting dalam menjalankan organisasi secara keseluruhan. Seluruh pegawai Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu diharapkan memiliki sikap profesional, berintegritas, bertanggungjawab serta kompeten sesuai tugas dan fungsinya. Komposisi dan jumlah Aparatur Sipil Negara pada unit kerja berdasarkan Tingkat Pendidikan, Golongan, menduduki jabatan dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1.2
Komposisi PNS yang Menduduki Jabatan



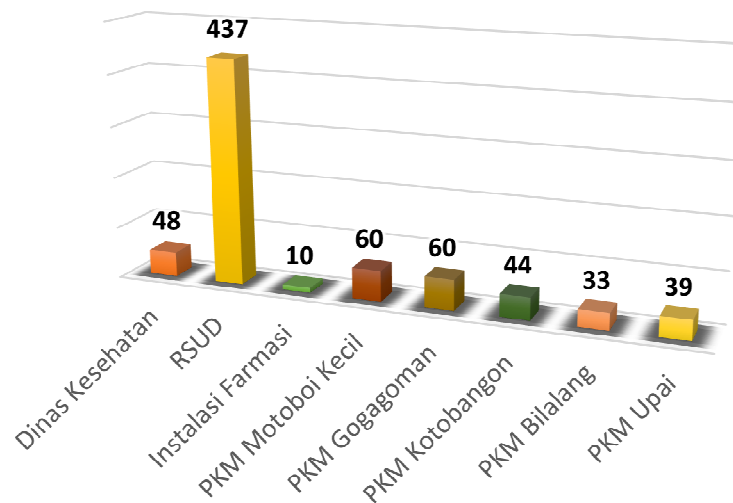
Sumber : Subag Umum dan Kepegawaian Dinas Kesehatan

Gambar 1.3
Komposisi PNS Menurut Golongan



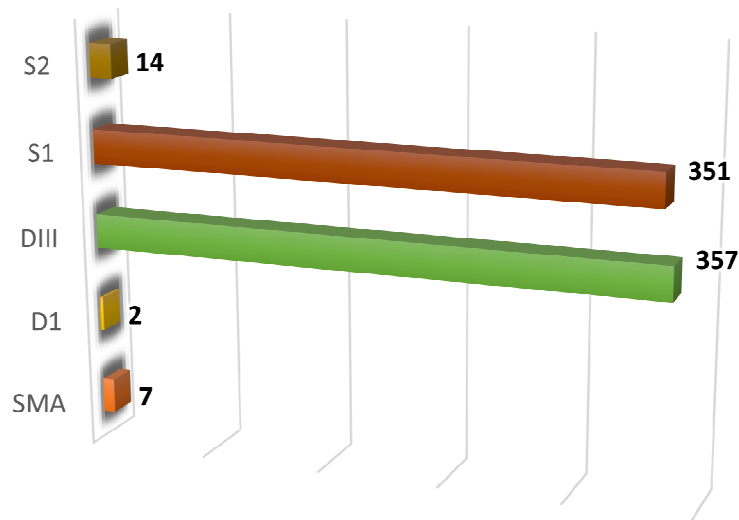
Sumber : Subag Umum dan Kepegawaian Dinas Kesehatan

Gambar 1.4
Distribusi PNS



Sumber : Subag Umum dan Kepegawaian Dinas Kesehatan

Gambar 1.5
Komposisi PNS Menurut Tingkat Pendidikan



Sumber : Subag Umum dan Kepegawaian Dinas Kesehatan

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa struktur organisasi Dinas Kesehatan cukup besar, hal ini dikarenakan jumlah keseluruhan PNS sebanyak 731 orang. Jumlah tersebut tersebar di delapan unit kerja yaitu Dinas Kesehatan sebanyak 48 orang, RSUD sebanyak 437 orang, Instalasi Farmasi sebanyak 10 orang, Puskesmas Motoboi Kecil sebanyak 60 orang, Puskesmas Gogagoman sebanyak 60 orang, Puskesmas Kotobangon sebanyak 44 orang, Puskesmas Bilalang sebanyak 33 orang, dan Puskesmas Upai sebanyak 39 orang.

Selain itu jumlah dan rasio antara pejabat struktural lebih kecil dibanding pejabat fungsional tertentu dan pelaksana. Walau jumlah dan rasio lebih kecil namun pelaksanaan tugas sehari-hari dapat berjalan optimal. Dinas Kesehatan didukung oleh sumber daya manusia yang memadai kualitasnya dengan tingkat pendidikan Strata-2 (S2) sebanyak 14 orang, Strata-1 (S1) sebanyak 351 orang, Diploma-III sebanyak 357 orang, Diploma-I sebanyak 2 orang, dan Sekolah Menggah Atas (SMA) sebanyak 7 orang.

1.5 Aspek Strategis dan Isu Strategis

Adapun aspek strategis Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Aspek Strategis

Permasalahan	Faktor Penghambat	Faktor Pendorong
Mutu Pelayanan Kesehatan di Fasilitas kesehatan dasar dan Rujukan belum memadai	1. Kapasitas teknis SDM belum maksimal 2. ASN yang rangkap jabatan/tugas	1. Jenis profesi dan tingkat pendidikan tenaga kesehatan yang memadai 2. Adanya SOP dan uraian tupoksi yang jelas
Upaya Promosi Kesehatan dan pemberdayaan masyarakat belum optimal	1. Keterbatasan jumlah Media Promosi Kesehatan tidak dapat menjangkau di seluruh desa/kelurahan dan Sekolah. 2. Kapasitas teknis SDM belum maksimal	1. Tersedianya referensi media promosi berupa : leaflet, poster, brosur, materi penyuluhan kesehatan 2. Adanya jenis profesi dan tingkat pendidikan tenaga penyuluh kesehatan
Pengawasan Obat, Makanan dan Bahan Tambahan	1. Sarana dan prasarana penunjang pengawasan yang belum memadai.	1. Adanya prasarana pemeriksaan

Permasalahan	Faktor Penghambat	Faktor Pendorong
Berbahaya belum maksimal	2. Kapasitas teknis SDMK belum maksimal 3. Tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat masih rendah	bahan tambahan makanan berbahaya 2. Jenis profesi dan tingkat pendidikan tenaga kesehatan memenuhi kriteria. 3. Pelaksanaan Pengawasan Obat dan Makanan serta bahan tambahan makanan yang berbahaya diatur dalam Instruksi Walikota Kotamobagu no. 1 tahun 2017
Tingginya kasus Penyakit Menular, Penyakit Tidak Menular (PTM) dan Penyakit berbasis Lingkungan	1. Ketidakpatuhan pasien dalam minum obat. 2. Pola makan dan Gaya hidup masyarakat yang tidak sehat 3. Masih tingginya temuan kasus TB	1. Ketersediaan Obat yang cukup 2. Program Pemerintah melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) yaitu : 1. Melakukan aktivitas fisik 30

Permasalahan	Faktor Penghambat	Faktor Pendorong
		menit perhari, 2. Mengonsumsi buah dan sayur, 3. Memeriksa kesehatan secara rutin. 3. Deklarasi stop BABS dari tingkat desa/kelurahan sampai tingkat kabupaten/kota
Tingginya masalah kesehatan keluarga dan Gizi Masyarakat	1. Cakupan ANC masih rendah 2. Pemantauan perkembangan/pertumbuhan balita yg tdk berjalan optimal	1. Akses ke Pelayanan Kesehatan yang mudah terjangkau 2. tersedianya Sarana dan Prasarana kesehatan yang memadai

Sumber : Renstra Perubahan Dinas Kesehatan Tahun 2019-2023

Setelah adanya penentuan aspek strategis Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu, maka ditetapkan isu-isu strategis sebagai berikut:

Tabel 1.2
Isu-Isu Strategis

No.	Isu-Isu Strategis
1	Upaya kesehatan a. Kesehatan ibu b. Kesehatan anak
2	Gizi masyarakat

No.	Isu-Isu Strategis
3	Pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular
4	Penyakit menular a. Tuberkulosis b. HIV/AIDS
5	Faktor risiko kesehatan lingkungan
6	Pelayanan kesehatan a. Layanan kesehatan primer b. Layanan kesehatan sekunder
7	Sumber daya manusia kesehatan
8	Tata kelola pembangunan kesehatan, integrasi sistem informasi, serta penelitian dan pengembangan kesehatan
9	Pembiayaan kesehatan
10	Sediaan farmasi dan alat kesehatan
11	Pemberdayaan masyarakat dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat

Sumber : Renstra Perubahan Dinas Kesehatan Tahun 2019-2023

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu

Rencana Strategis atau Renstra adalah dokumen perencanaan pembangunan jangka menengah di setiap Perangkat Daerah untuk jangka waktu 5 (lima) Tahun.

Rencana Strategis atau Renstra Perangkat Daerah disusun sesuai dengan tugas dan fungsi Perangkat Daerah serta berpedoman kepada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah atau RPJMD dan bersifat indikatif. Renstra Kementerian/Lembaga dan Renstra Propinsi merupakan tolok ukur dalam pencapaian kinerja Renstra Perangkat Daerah. Jika capaian Renstra Perangkat Daerah melebihi sasaran Renstra Kementerian/Lembaga dan Renstra Propinsi, maka hal ini memberikan indikasi bahwa kinerja Perangkat Daerah sudah baik secara Nasional / Propinsi. Sedangkan jika lebih rendah, maka hal ini memberikan indikasi bahwa Perangkat Daerah tersebut memiliki permasalahan dalam penyelenggaraan pelayanan seperti dalam perencanaan program, kegiatan dan pendanaan, sumber daya penyelenggaraan pendanaan, prosedur mekanisme pelayanan dan strategi pelayanan yang ditempuh.

Perubahan RENSTRA tersebut disusun untuk melaksanakan perubahan RPJMD Kota Kotamobagu Tahun 2019-2023 yang dalam penyusunannya dilakukan analisis lingkungan baik internal maupun eksternal dengan memperhitungkan kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan tantangan (*threads*). Analisis lingkungan internal digunakan untuk menyusun peta masalah yang selama ini berkembang dan belum dapat terpecahkan, sedangkan analisa lingkungan eksternal adalah upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi perubahan–perubahan yang terjadi diluar organisasi.

Perubahan Renstra Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu untuk kurun waktu tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 senantiasa memperhatikan koordinasi lintas sektor pembangunan sehingga setiap dokumen perencanaan dan hasil kajian dapat diterapkan secara maksimal.

Tabel 2.1
Rencana Strategis Perubahan Tahun 2021-2023

Sasaran	Indikator Sasaran Renstra	Satuan	2021	2022	2023	Target Akhir P-Renstra
Meningkatnya akses dan mutu pelayanan serta menurunnya morbiditas	Angka kematian ibu	Per 100.000 Kelahiran Hidup	296,43	290,50	284,69	284,69
	Angka kematian bayi	Per 1000 Kelahiran Hidup	7,80	7,64	7,49	7,49
	Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita	%	4,89	4,69	4,51	4,51
	IKM Pelayanan Kesehatan Dasar	Indeks Konversi	Baik	Baik	Baik	Baik
	IKM Pelayanan Kesehatan Rujukan	Indeks Konversi	Baik	Baik	Baik	Baik
	Tingkat prevalensi Tuberkulosis	Per 100.000 Penduduk	190,00	180,50	171,48	171,48
	Persentasi penurunan penderita penyakit tidak menular Hipertensi	%	6,97	6,62	6,29	6,29

Sumber : Renstra Perubahan Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu Tahun 2019-2023

2.2. Tujuan dan Sasaran Renstra

Tujuan dan Sasaran sebagaimana termuat dalam Perubahan Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu Tahun 2019-2023, dirumuskan berdasarkan Misi Pertama Pemerintah Daerah Kota Kotamobagu yaitu *Meningkatkan Kualitas Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Modal Sosial Melalui Pemberdayaan Masyarakat*.

Uraian Tujuan dan Sasaran Perubahan Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2.2
Tujuan dan Sasaran Renstra Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu

Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran
Meningkatkan akses dan mutu pelayanan serta menurunkan morbiditas	Meningkatnya akses dan mutu pelayanan serta menurunnya morbiditas	Angka kematian ibu
		Angka kematian bayi
		Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita
		IKM Pelayanan Kesehatan Dasar
		IKM Pelayanan Kesehatan Rujukan
		Tingkat prevalensi Tuberkulosis
		Persentasi penurunan penderita penyakit tidak menular Hipertensi

Sumber : Renstra Perubahan Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu Tahun 2019-2023

2.3. Indikator Kinerja Utama

Salah satu upaya untuk memperkuat akuntabilitas dalam penetapan tata pemerintahan yang baik di Indonesia diterbitkannya Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara Nomor: PER/09/M.PAN/5/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah. Adapun penetapan target indikator kinerja utama Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu Tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3
Indikator Kinerja Utama

NO	SASARAN		FORMULA	SATUAN
	URAIAN	INDIKATOR SASARAN		
1	Meningkatnya Akses dan Mutu Pelayanan serta Menurunnya Morbiditas	Angka Kematian Ibu	$\frac{\text{Jumlah ibu yang meninggal (hamil, bersalin, nifas)}}{\text{Jumlah kelahiran hidup}} \times 100.000$	Per 100.000 Kelahiran Hidup
		Angka Kematian Bayi	$\frac{\text{Jumlah kematian bayi umur < 1 tahun}}{\text{Jumlah kelahiran hidup}} \times 1000$	Per 1000 Kelahiran Hidup
		Prevalensi Stunting (Pendek dan Sangat Pendek) pada Balita	$\frac{\text{Jumlah balita stunting}}{\text{Jumlah balita yang diukur indeks panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U)}} \times 100$	%
		IKM Pelayanan Kesehatan Dasar	$\frac{\text{Jumlah IKM semua Puskesmas}}{\text{Jumlah Puskesmas}}$	Indeks Konversi
		IKM Pelayanan Kesehatan Rujukan	$\frac{\text{Total Nilai Persepsi Per Unsur x Nilai Penimbang}}{\text{Total Unsur yang Terisi}} \times 25$	Indeks Konversi
		Tingkat Prevalensi Tuberkulosis	$\frac{\text{Banyaknya kasus penderita TBC (baru dan lama)}}{\text{Jumlah penduduk pada kurun waktu yang sama}} \times 100.000$	Per 100.000 Penduduk
		Persentasi Penurunan Penderita Penyakit Tidak Menular Hipertensi	$\frac{\text{Jumlah penderita Hipertensi}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 100$	%

Sumber : SK Penetapan IKU Dinas Kesehatan Tahun 2023

2.4. Perjanjian Kinerja

Untuk mewujudkan kinerja tahunan yang ditetapkan dalam SK Penetapan IKU, maka disusunlah pernyataan kesepakatan kinerja antara Walikota Kotamobagu dengan Kepala Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu dalam bentuk Perjanjian Kinerja sebagai berikut :

Gambar 2.1
Perjanjian Kinerja Tahun 2023



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
DINAS KESEHATAN KOTA KOTAMOBAGU

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
Meningkatnya Akses dan Mutu Pelayanan serta Menurunnya Morbiditas	Angka Kematian Ibu	284,69
	Angka Kematian Bayi	7,49
	Prevalensi Stunting (Pendek dan Sangat Pendek) pada Balita	4,51
	IKM Pelayanan Kesehatan Dasar	Baik
	IKM Pelayanan Kesehatan Rujukan	Baik
	Tingkat Prevalensi Tuberkulosis	171,48
	Persentasi Penurunan Penderita Penyakit Tidak Menular Hipertensi	6,29

PROGRAM	ANGGARAN	KET
Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	37.107.930.200,00	-
Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	1.002.727.800,00	-
Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman	13.500.000,00	-
Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	677.887.600,00	-

Kotamobagu, 09 Januari 2023

Pihak Kedua,


Ir. TATONG BARA

Pihak Pertama,


dr. WAHDANIA L. MANTANG, M.Kes

Sumber : Perjanjian Kinerja Dinas Kesehatan Tahun 2023

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja Organisasi

Pencapaian kinerja dapat dinilai melalui pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan dengan menilai keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis dan rencana kerja tahunan.

Hasil kerja yang dicapai oleh suatu instansi dalam menjalankan tugasnya dalam kurun waktu tertentu, baik yang terkait dengan input, output, outcome, benefit, maupun impact dengan tanggung jawab dapat mempermudah arah penataan organisasi pemerintahan. Adanya hasil kerja yang dicapai oleh instansi dengan penuh tanggung jawab akan tercapai peningkatan kinerja yang efektif dan efisien.

Selain itu pengukuran kinerja mencakup pula beberapa capaian kinerja yang dapat diperbandingkan dengan capaian kinerja tahun sebelumnya dan perbandingan kinerja aktual dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) serta perbandingan kinerja tahun berjalan dengan rencana akhir jangka menengah.

Perhitungan persentase pencapaian kinerja :

1. Semakin tinggi realisasi menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin **baik**, dengan rumus :

$$\% \text{ Pencapaian Kinerja} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

2. Semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin **rendah** pencapaian kinerja, dengan rumus :

$$\% \text{ Pencapaian Kinerja} = \frac{\text{Rencana} - (\text{Realisasi} - \text{Rencana})}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

Sumber : Modul Pengukuran dan Analisis Kinerja di Lingkungan Instansi Pemerintah

3.1.1 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Capaian kinerja digunakan sebagai dasar untuk mengukur keberhasilan/kegagalan pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2023, maka capaian kinerja Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu Tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Capaian Kinerja Tahun 2023

SASARAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
Meningkatnya akses dan mutu pelayanan serta menurunnya morbiditas	Angka kematian ibu	Per 100.000 Kelahiran Hidup	284,69	152,67	146,37
	Angka kematian bayi	Per 1.000 Kelahiran Hidup	7,49	3,82	149,00
	Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita	%	4,51	2,36	147,67
	IKM Pelayanan Kesehatan Dasar	Indeks Konversi	Baik	Baik	100,00
	IKM Pelayanan Kesehatan Rujukan	Indeks Konversi	Baik	Baik	100,00
	Tingkat prevalensi Tuberkulosis	Per 100.000 Penduduk	171,48	171,08	100,23
	Persentasi penurunan penderita penyakit tidak menular Hipertensi	%	6,29	6,28	100,16

Sumber : <https://emonev.kotamobagu.go.id/>, Dinas Kesehatan

Dari Tabel 3.1 di atas dapat dijelaskan penjabaran atas pencapaian dari masing-masing kinerja sebagai berikut:

a. Angka Kematian Ibu

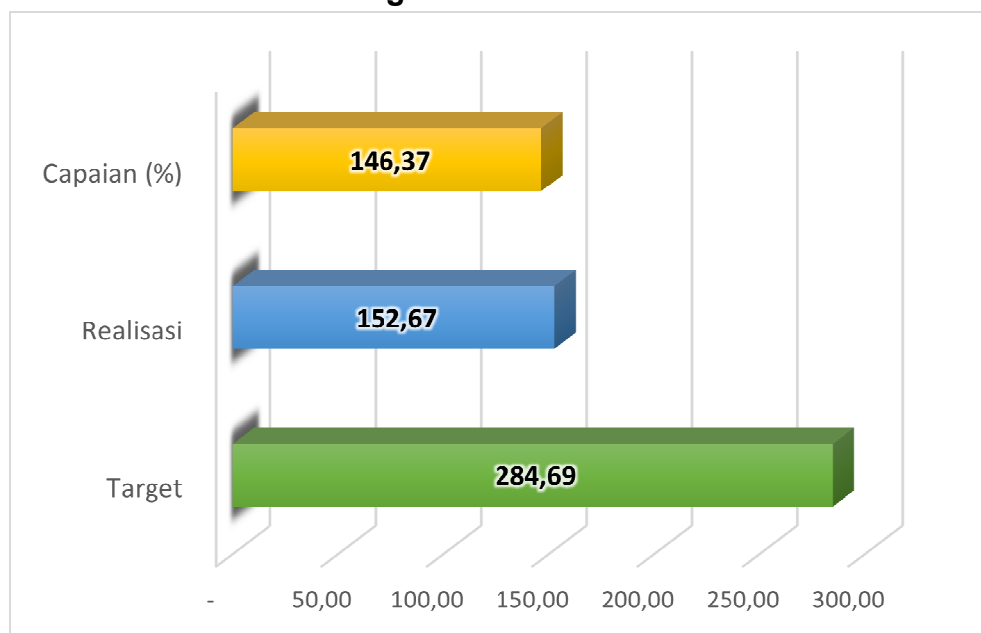
Formula yang digunakan dalam mengukur kinerja ini adalah ***Jumlah ibu hamil yang meninggal karena hamil, bersalin, dan nifas di suatu wilayah tertentu selama 1 tahun dibagi dengan Jumlah kelahiran hidup di wilayah tersebut dan pada kurun waktu yang sama dikalikan 100.000***. Terhadap kondisi awal tahun 2020 (302,48), terjadi penurunan Angka Kematian Ibu di tahun 2023.

Pada tahun 2023, diperoleh realisasi 2 orang ibu meninggal dalam 1310 kelahiran hidup, sehingga Angka Kematian Ibu adalah 152,67 dengan capaian kinerjanya terhadap target (284,69) adalah 146,37% atau melampaui target. Angka Kematian Ibu di Kota Kotamobagu lebih rendah target nasional yaitu 183 per 100.000 kelahiran hidup.

Upaya yang sudah dilakukan dalam peningkatan kinerja:

1. Pemeriksaan kehamilan lebih awal sehingga bila terdapat komplikasi bisa langsung ditangani.
2. Melahirkan di fasilitas kesehatan dan ditolong oleh tenaga kesehatan berkompeten dan sesuai dengan SPM.
3. Peningkatan capaian kunjungan K4 melalui promosi kesehatan dan sweeping lapangan.

Gambar 3.1
Angka Kematian Ibu



Sumber : Bidang Kesmas dan P2P Dinas Kesehatan

Gambar 3.2
Peningkatan Kompetensi Tenaga Kesehatan Pelayanan Ibu Hamil



Sumber : Bidang Kesmas dan P2P Dinas Kesehatan

b. Angka Kematian Bayi

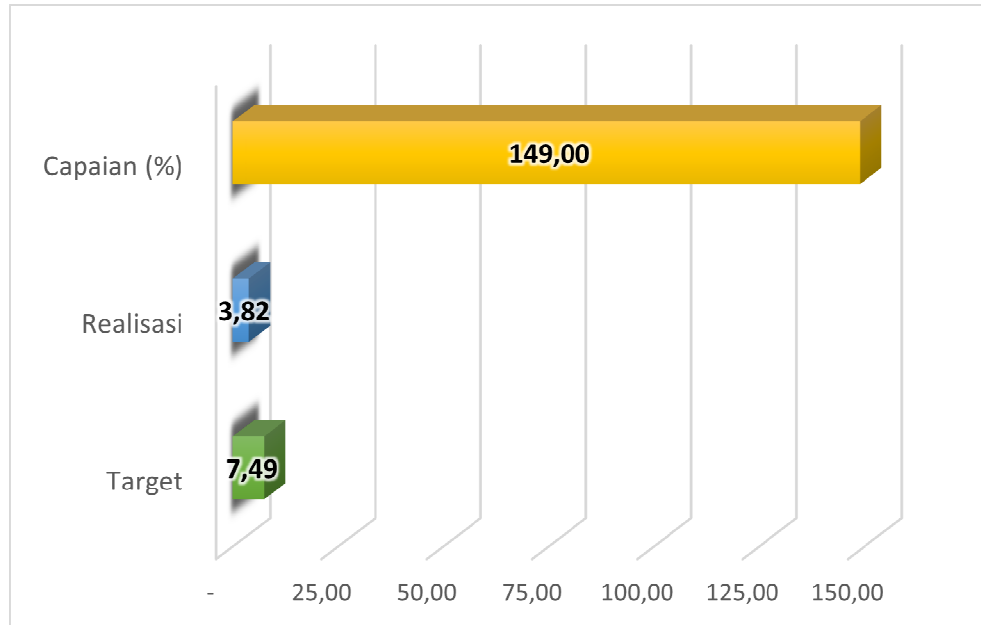
Kinerja ini diukur dengan formula ***Jumlah kematian bayi (berumur kurang 1 bulan) pada satu tahun tertentu dibagi dengan Jumlah kelahiran hidup pada satu tahun tertentu dikalikan 1000***. Pada tahun 2023 terdapat 5 kematian bayi dalam 1.310 kelahiran hidup, sehingga Angka Kematian Bayi adalah 3,82 dengan capaian kinerjanya terhadap target (7,49) adalah 149,00% atau melampaui target. Angka Kematian Bayi di Kota Kotamobagu jauh lebih rendah dari target nasional yaitu 16 per 1.000 kelahiran hidup.

Upaya yang sudah dilakukan dalam peningkatan kinerja:

1. Melahirkan di fasilitas kesehatan dan ditolong oleh tenaga kesehatan kompeten dan sesuai dengan SPM.
2. Rutin membawa bayinya ke Posyandu untuk dipantau pertumbuhan dan perkembangannya.
3. Melakukan imunisasi sesuai jadwal.
4. Memberikan ASI Eksklusif pada bayi.

5. Mengikuti kelas ibu balita agar bisa mendapatkan ilmu dan pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir.

Gambar 3.3
Angka Kematian Bayi



Sumber : Bidang Kesmas dan P2P Dinas Kesehatan

Gambar 3.4
Posyandu Pelayanan Kesehatan Bayi



Sumber : Bidang Kesmas dan P2P Dinas Kesehatan

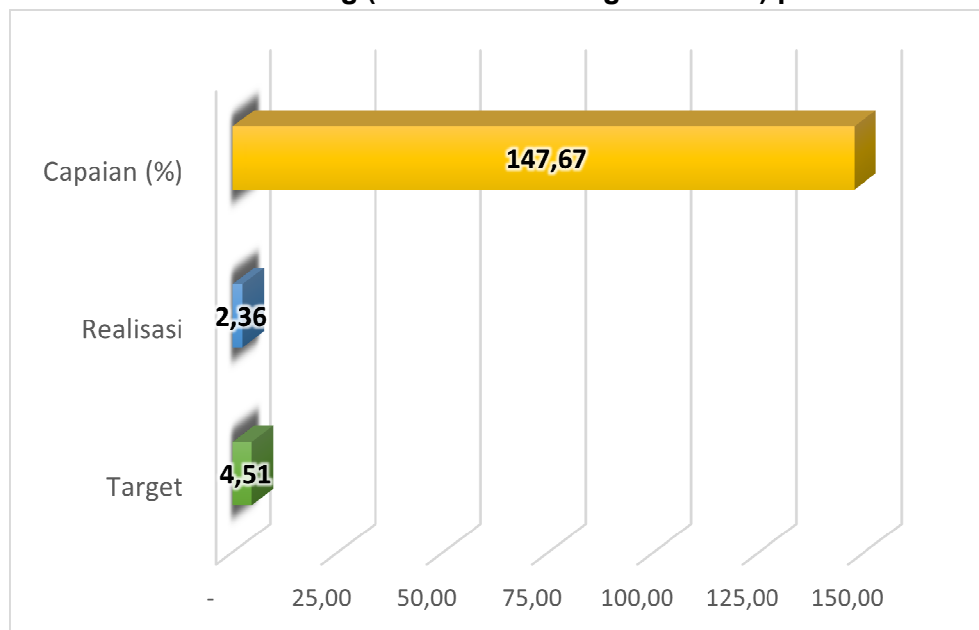
c. Prevalensi Stunting (Pendek dan Sangat Pendek) pada Balita

Kinerja ini diukur dengan formula ***Jumlah balita stunting dibagi jumlah balita yang diukur indeks panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U)***. Terhadap kondisi awal, terjadi penurunan kasus balita stunting dari tahun 2020 sebanyak 208 balita stunting dengan prevalensi sebesar 5,09%, menurun pada tahun 2023 menjadi 130 balita stunting dalam 5.514 balita yang diukur dengan prevalensi sebesar 2,36%. Dengan demikian capaian kinerja Prevalensi Stunting terhadap target (4,51%) adalah sebesar 147,67% atau melampaui target. Prevalensi Stunting di Kota Kotamobagu jauh lebih rendah dari target nasional yaitu 14%. Capaian melampaui target karena petugas kesehatan melakukan edukasi, intervensi dan konseling terhadap ibu balita ditambah dengan pemberian PMT.

Upaya yang sudah dilakukan dalam peningkatan kinerja:

1. Pengukuran tinggi badan pada bayi dan balita.
2. Melakukan sweeping pada bayi dan balita.
3. Meningkatkan kunjungan bayi balita di kegiatan Posyandu.

Gambar 3.5
Prevalensi Stunting (Pendek dan Sangat Pendek) pada Balita



Sumber : Bidang Kesmas dan P2P Dinas Kesehatan

Gambar 3.6
Pengukuran Tinggi Badan Balita



Sumber : Bidang Kesmas dan P2P Dinas Kesehatan

d. IKM Pelayanan Kesehatan Dasar

Capaian kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat Pelayanan Kesehatan Dasar digunakan sebagai dasar untuk mengukur keberhasilan/kegagalan pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan dasar tingkat pertama yaitu Puskesmas sesuai ketentuan yang diamanatkan dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Pencapaian kinerja dapat dinilai melalui pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan dengan melihat dan menilai keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah ditetapkan dalam rencana strategis dan rencana kerja tahunan. Selain itu pengukuran kinerja mencakup pula beberapa capaian kinerja yang dapat diperbandingkan dengan

capaian kinerja tahun sebelumnya dan perbandingan kinerja aktual dengan standar pelayanan minimal (SPM) serta perbandingan kinerja tahun berjalan dengan rencana akhir jangka menengah.

Perhitungan persentase pencapaian kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Pelayanan Dasar:

$$\text{IKM} = \frac{\text{Jumlah IKM Semua Puskesmas}}{\text{Jumlah Puskesmas}}$$

Dalam hal perhitungan presentase IKM, ada 9 unsur pelayanan yang dinilai yakni Persyaratan, Prosedur, Waktu Pelayanan, Produk Layanan, Kompetensi Pelaksana, Perilaku Pelaksana, Sarana dan Prasarana, Penanganan Pengaduan. Selanjutnya penilaian dari capaian kinerja dibagi berdasarkan skala nilai dan kategori penilaian seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Skala Penilaian Indeks Kepuasan Masyarakat

Skala Nilai	Kategori Penilaian
88,31 – 100,00	Sangat Baik
76,61 – 88,30	Baik
65,00 – 76,60	Kurang Baik
25,00 – 64,99	Tidak Baik

Sumber : Permen PAN & RB Nomor 14 Tahun 2017

Untuk mengukur tingkat kepuasan masyarakat sebagai pengguna layanan dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan layanan publik yang dilakukan oleh aparatur pemerintah saat ini yang dirasakan belum memenuhi harapan masyarakat, dapat diketahui dari berbagai keluhan masyarakat yang disampaikan melalui media masa dan jejaring sosial. Tentunya keluhan tersebut jika tidak ditangani memberikan dampak buruk terhadap pemerintah. Lebih jauh lagi adalah dapat menimbulkan ketidakpercayaan dari masyarakat. Mengingat unit pelayanan publik sangat beragam, untuk

memperoleh indeks pelayanan publik secara nasional maka dalam melakukan survei kepuasan masyarakat diperlukan metode survei yang seragam sebagaimana diatur dalam Permen PAN & RB Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggaraan Pelayanan Publik.

Berdasarkan hasil penghitungan indeks kepuasan masyarakat pada bagian unsur persyaratan pelayanan, jumlah nilai dari setiap puskesmas diperoleh dari jumlah nilai rata-rata unsur pelayanan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Indikator IKM Pelayanan Kesehatan Dasar

No	Nama Puskesmas	Interval Nilai	Kategori
1	Motoboi Kecil	87,51	Baik
2	Gogagoman	85,19	Baik
3	Kotobangon	87,52	Baik
4	Bilalang	86,40	Baik
5	Upai	85,68	Baik

Sumber : Bidang Pelayanan, Promosi, dan Sumber Daya Kesehatan

Dari tabel diatas terlihat hasil survei kepuasan masyarakat di lima Puskesmas tahun 2023, yaitu Puskesmas Motoboi Kecil dengan IKM 87,51 (Baik), Puskesmas Gogagoman dengan IKM 85,19 (Baik), Puskesmas Kotobangon dengan IKM 87,52 (Baik), Puskesmas Bilalang dengan IKM 86,40 (Baik), dan Puskesmas Upai dengan IKM 85,68 (Baik).

Realisasi Pelayanan terkait IKM Pelayanan Kesehatan Dasar tahun 2023 telah sesuai dengan target yaitu sebesar 86,46 (Baik). Nilai ini diperoleh dari perhitungan nilai total IKM Puskesmas Kotamobagu yang kemudian dibagi dengan jumlah puskesmas Kotamobagu.

$$\text{IKM Keseluruhan} = \frac{\text{PKM Motoboi Kecil} + \text{PKM Gogagoman} + \text{PKM Upai} + \text{PKM Bilalang} + \text{PKM Kotobangon}}{5}$$

$$\begin{aligned}
 & 87,51 + 85,19 + 87,52 + 86,40 + 85,68 \\
 & = \frac{\quad}{5} \\
 & = \mathbf{86,46 \text{ (BAIK)}}
 \end{aligned}$$

Hasil penilaian IKM memiliki kategori baik dikarenakan semua puskesmas telah melaksanakan semua unsur pelayanan, baik unsur persyaratan, prosedur, waktu pelayanan, biaya/tarif, produk layanan, kompetensi pelaksana, perilaku pelaksana, sarana dan prasarana serta dalam penanganan pengaduan telah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan SPM (Standar Pelayanan Minimal) serta Puskesmas terus berupaya menyesuaikan semua pelayanannya baik dalam maupun luar gedung.

e. IKM Pelayanan Kesehatan Rujukan

Indeks Kepuasan Masyarakat Pelayanan Kesehatan Rujukan dihitung terhadap 9 unsur pelayanan berdasarkan Permen PAN & RB No. 14 Tahun 2017 pada unit RSUD Kota Kotamobagu dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Nilai Per Unsur IKM Rujukan

No	Unsur Pelayanan	Nilai Per Unsur
U1	Pelayanan	2.879
U2	Prosedur	2.863
U3	Waktu Pelayanan	2.812
U4	Biaya/Tarif	2.857
U5	Produk Layanan	2.845
U6	Kompetensi Pelaksana	2.948
U7	Perilaku Pelaksana	2.979
U8	Sarana dan Prasarana	2.876
U9	Penanganan Pengaduan	3.140
	Jumlah	26.199

Sumber : Bidang Pelayanan, Promosi, dan Sumber Daya Kesehatan

$$\begin{aligned}
 \text{IKM Pelayanan Kesehatan Rujukan} &= \frac{\text{Total Nilai Persepsi Per Unsur} \times \text{Nilai Penimbang} \times 25}{\text{Total Unsur yang Terisi}} \\
 &= \frac{26.199 \times 0,111 \times 25}{827} \\
 &= \mathbf{87,91 \text{ (BAIK)}}
 \end{aligned}$$

Pengembangan efektivitas dan efisiensi pelayanan kesehatan pada RSUD Kota Kotamobagu mengarah pada penggunaan sistem teknologi informasi terintegrasi antar unit pelayanan. Selain itu dengan dibukanya beberapa pelayanan rawat jalan spesialis maka akses pelayanan kesehatan untuk masyarakat terasa semakin dekat.

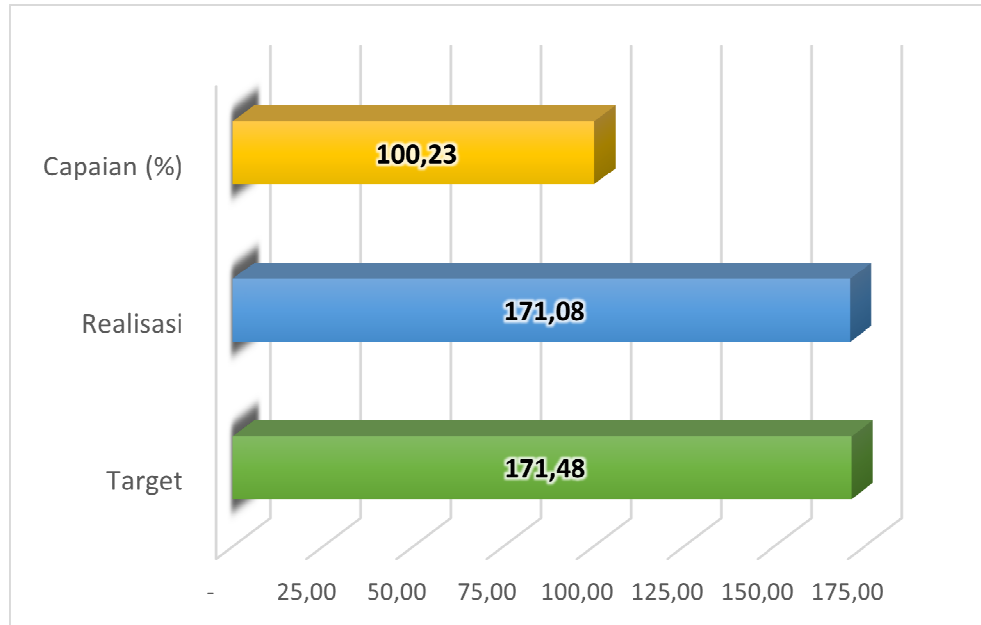
f. Tingkat Prevalensi Tuberkulosis

Kinerja ini diukur dengan formula ***Banyaknya kasus penderita TBC (baru dan lama) dibagi Jumlah penduduk pada kurun waktu yang sama dikali 100.000***. Terhadap kondisi awal, terjadi penurunan kasus tuberkulosis dari tahun 2020 sebanyak 247 orang penderita tuberkulosis dalam populasi 100.000 penduduk dengan prevalensi sebesar 200%, menurun pada tahun 2023 menjadi 212 orang penderita tuberkulosis dalam populasi 100.000 penduduk dengan prevalensi sebesar 171,08 per 100.000 penduduk. Dengan demikian capaian kinerja Tingkat Prevalensi Tuberkulosis terhadap target (171,48%) adalah sebesar 100,23% atau melampaui target. Tingkat Prevalensi Tuberkulosis di Kota Kotamobagu lebih rendah dari target nasional yaitu 190 per 100.000 penduduk.

Upaya yang sudah dilakukan dalam peningkatan kinerja:

1. Melakukan penjarangan suspek TBC untuk setiap keluhan batuk, pasien dengan resiko tinggi seperti DM, HIV, dan ibu hamil.
2. Kegiatan penjarangan suspek di Lembaga Masyarakat.
3. Melaksanakan investigasi kontak serumah pada penderita TBC.
4. Melaksanakan edukasi dan penjarangan suspek di Posyandu dan kegiatan bakti sosial lainnya.

Gambar 3.7
Tingkat Prevalensi Tuberkulosis



Sumber : Bidang Kesmas dan P2P Dinas Kesehatan

Gambar 3.8
Edukasi dan Sweeping Suspek TBC di Posyandu



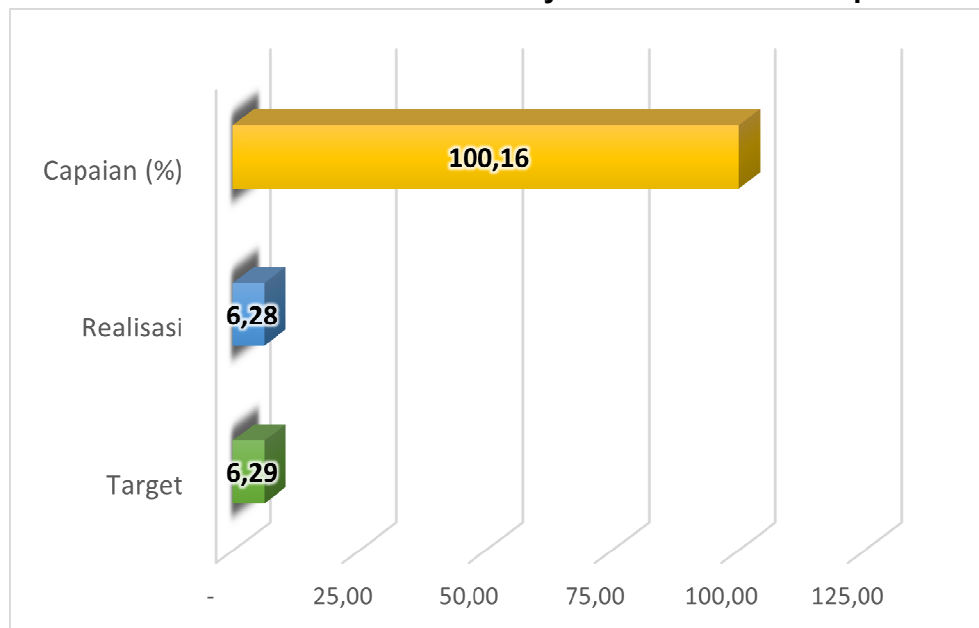
Sumber : Bidang Kesmas dan P2P Dinas Kesehatan

g. Persentasi Penurunan Penderita Penyakit Tidak Menular Hipertensi

Kinerja ini diukur dengan formula ***Jumlah penderita Hipertensi dibagi Jumlah penduduk dikali 100 persen***. Terhadap kondisi awal, terjadi penurunan penderita dari tahun 2020 sebanyak 9.064 orang penderita hipertensi, menurun pada tahun 2023 menjadi 7.783 orang penderita hipertensi dengan persentasi sebesar 6,28% terhadap jumlah penduduk. Dengan demikian capaian kinerja Persentasi Penurunan Penderita Penyakit Tidak Menular Hipertensi terhadap target (6,29%) adalah sebesar 100,16% atau melampaui target.

Kerjasama dengan Lintas Sektor (Kader) untuk memantau kondisi penderita hipertensi terkait kepatuhan minum obat menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan kinerja.

Gambar 3.9
Persentasi Penurunan Penderita Penyakit Tidak Menular Hipertensi



Sumber : Bidang Kesmas dan P2P Dinas Kesehatan

Gambar 3.10
Kunjungan Pelayanan Kesehatan Hipertensi



Sumber : Bidang Kesmas dan P2P Dinas Kesehatan

3.1.2 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Tahun 2022

Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja pada Dinas Kesehatan untuk Tahun Anggaran 2022 dengan Tahun 2021 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Tahun 2023 dengan Tahun 2022

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	2022			2023		
			Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1	Meningkatnya akses dan mutu pelayanan serta menurunnya morbiditas	Angka kematian ibu	290,50	0	200,00	284,69	152,67	146,37
2		Angka kematian bayi	7,64	5,03	134,16	7,49	3,82	149,00
3		Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita	4,69	2,69	142,64	4,51	2,36	147,67
4		IKM Pelayanan Kesehatan Dasar	Baik	Baik	100,00	Baik	Baik	100,00
5		IKM Pelayanan Kesehatan Rujukan	Baik	Baik	100,00	Baik	Baik	100,00
6		Tingkat prevalensi Tuberkulosis	180,50	180,27	100,13	171,48	171,08	100,23
7		Persentasi penurunan penderita penyakit tidak menular Hipertensi	6,62	6,31	104,68	6,29	6,28	100,16

Sumber : <https://emonev.kotamobagu.go.id/>, Dinas Kesehatan

Pada Indikator yang tersaji pada Tabel 3.5 terlihat bahwa ada beberapa indikator mengalami peningkatan pencapaian kinerja antara tahun 2022 dan tahun 2023 yaitu Angka Kematian Bayi dari 5,03 per 1.000 K.H. menjadi 3,82 per 1.000 K.H., Prevalensi Stunting (Pendek dan Sangat Pendek) pada Balita dari 2,69% menjadi 2,36%, Tingkat Prevalensi Tuberkulosis dari 180,27 per 100.000 Penduduk menjadi 171,08 Per 100.000 Penduduk, Persentasi penurunan penderita penyakit tidak menular Hipertensi dari 6,31% menjadi 6,28%. Indikator IKM Pelayanan Kesehatan (Dasar dan Rujukan) antara tahun 2022 dan tahun 2023 tetap dengan kategori BAIK, namun pada indikator Angka Kematian Ibu mengalami penurunan capaian kinerja antara tahun 2021 dan tahun 2022 dari 2,61% menjadi 2,69%

3.1.3 Perbandingan Realisasi Kinerja Sampai Dengan Tahun 2023 dengan Target Renstra

Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan target akhir jangka menengah dalam Renstra disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.6
Perbandingan Realisasi Tahun 2023 dengan Target Akhir Renstra

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi 2023	Target Akhir Renstra	Capaian Terhadap Renstra
1	Meningkatnya akses dan mutu pelayanan serta menurunnya morbiditas	Angka kematian ibu	152,67	284,69	146,37%
2		Angka kematian bayi	3,82	7,49	149,00%
3		Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita	2,36	4,51	147,67%
4		IKM Pelayanan Kesehatan Dasar	Baik	Baik	100,00%
5		IKM Pelayanan Kesehatan Rujukan	Baik	Baik	100,00%
6		Tingkat prevalensi Tuberkulosis	171,08	171,48	100,23%
7		Persentase penurunan penderita penyakit tidak menular Hipertensi	6,28	6,29	100,16%

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sampai akhir periode Renstra Dinas Kesehatan, semua Indikator Kinerja Utama telah tercapai bahkan melebihi 100%. Hal ini tentu menggambarkan bahwa aspek pembangunan kesehatan secara umum berkembang dengan baik selama periode Renstra.

3.1.4 Perbandingan Realisasi Kinerja Sampai Tahun 2023 dengan Standar Nasional

Indikator sasaran strategis tingkat nasional didasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 dan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.7
Perbandingan Realisasi Tahun 2023 dengan Standar Nasional

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi 2023	Standar Nasional	Capaian Terhadap Standar Nasional
1	Meningkatnya akses dan mutu pelayanan serta menurunnya morbiditas	Angka kematian ibu	152,67	183	116,57%
2		Angka kematian bayi	3,82	16	176,13%
3		Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita	2,36	14	183,14%
4		Tingkat prevalensi Tuberkulosis	171,08	190	109,96%

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua Indikator Kinerja Utama telah melampaui target yang ditetapkan dalam RPJMN. Hal ini menggambarkan secara nasional Kota Kotamobagu menjadi salah satu Pemerintah Daerah yang berhasil memberikan dukungan atas pencapaian kinerja RPJMN.

3.1.5 Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja

a. Permasalahan

- Kurangnya kesadaran ibu hamil untuk datang memeriksakan kehamilan sejak dini.
- Adanya Ibu hamil yang datang pertama kali memeriksakan kehamilan pada usia diatas 20 minggu.
- Kurangnya kesadaran ibu tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.
- Rendahnya minat ibu untuk menghadiri kelas ibu balita.
- Kurangnya kesadaran ibu untuk membawa bayinya ke Posyandu setiap bulan terutama bayi yang telah lengkap imunisasi.
- Kurangnya kunjungan bayi/balita dalam kegiatan Posyandu.
- Kurangnya asupan bergizi untuk anak balita.
- Kurangnya sumber daya manusia (pengelola program), hanya 1 orang di setiap Puskesmas.
- Kurangnya kepedulian masyarakat tentang pentingnya pengobatan.
- Masih rendahnya kepatuhan minum obat.

b. Upaya Tindak Lanjut

- Realisasi dan capaian kinerja tahun 2023 harus dijadikan dasar dalam perhitungan target kinerja tahun 2024.
- Dilakukan sweeping ibu hamil.
- Dilaksanakannya kegiatan pertemuan skrining layak hamil.
- Dilaksanakannya kegiatan pengkajian kasus kematian ibu untuk bisa menggali informasi serta mengetahui deteksi dini adanya penyulit.
- Dilakukannya konseling kepada ibu tentang cara menyusui dan pentingnya ASI Eksklusif bagi bayi 0-6 bulan.
- Dilakukannya kelas ibu balita di tiap desa kelurahan setiap bulannya sesuai umur balitanya.

- Dilaksanakannya pengkajian kasus kematian bayi bersama bidan dan dokter spesialis untuk menggali informasi untuk dilakukan pencegahan di kemudian hari.
- Dilakukan skrining balita stunting bersama dokter spesialis.
- Pemberian makanan tambahan berbahan lokal.
- Pemberian vitamin dan susu untuk balita stunting.
- Memberikan usulan penambahan tenaga.
- Lebih meningkatkan pendekatan kepada masyarakat melalui kerjasama lintas sektor.
- Lebih meningkatkan edukasi tentang kepatuhan minum obat.

3.1.6 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Perhitungan efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai target indikator kinerja berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 214/MK.02/2017 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.8
Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator Kinerja	Capaian Kinerja	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	Alokasi. Ang. x Capaian Kin.	(Alokasi Ang. x Capaian Kin.) – Realisasi Ang.	Tingkat Efisiensi
1	2	3	4	5 = 3 x 2	6 = 5 - 4	7 = 6 / 3
Angka kematian ibu	146,37%	168.621.106.810	162.119.419.659	246.810.714.038	84.691.294.379	50,23%
Angka kematian bayi	149,00%	168.621.106.810	162.119.419.659	251.245.449.147	89.126.029.488	52,86%
Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita	147,67%	168.621.106.810	162.119.419.659	249.002.788.426	86.883.368.767	51,53%
IKM Pelayanan Kesehatan Dasar	100,00%	168.621.106.810	162.119.419.659	168.621.106.810	6.501.687.151	3,86%
IKM Pelayanan Kesehatan Rujukan	100,00%	168.621.106.810	162.119.419.659	168.621.106.810	6.501.687.151	3,86%
Tingkat prevalensi Tuberkulosis	100,23%	168.621.106.810	162.119.419.659	169.008.935.356	6.889.515.697	4,09%
Persentasi penurunan penderita penyakit tidak menular Hipertensi	100,16%	168.621.106.810	162.119.419.659	168.890.900.581	6.771.480.922	4,02%
Efisiensi Total		1.180.347.747.670			287.365.063.555	24,35%

Sumber : Subag Perencanaan dan Keuangan Dinas Kesehatan

Berdasarkan tabel diatas, pencapaian indikator selaras dengan efisiensi penggunaan anggaran. Secara total, efisiensi penggunaan anggaran dalam pencapaian target indikator tahun 2023 adalah sebesar 24,35%.

3.1.7 Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Kinerja

Pada Tahun 2023 terdapat 4 Program Teknis dan 1 Program Penunjang yang mendukung kinerja Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu sebagai berikut :

Program Teknis :

- a. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat;
- b. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan;
- c. Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman;
- d. Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan.

Program Penunjang :

Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota

Capaian kinerja anggaran masing-masing program dijabarkan sebagai berikut:

1. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat dengan alokasi sebesar Rp. 40.253.963.780 dan realisasi sebesar Rp. 35.079.010.586 (87,14%), dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.9
Realisasi Anggaran Program Pemenuhan Upaya Kesehatan
Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat

No	Kegiatan	Anggaran		% Keuangan
		Alokasi	Realisasi	
1	Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	21.056.104.000	19.152.219.555	90,96
2	Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	19.197.859.780	15.926.791.031	82,96

Sumber : Subag Perencanaan dan Keuangan Dinas Kesehatan

2. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan dengan alokasi sebesar Rp. 735.230.400 dan realisasi sebesar Rp. 727.404.000 (98,94%), dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.10
Realisasi Anggaran Program Peningkatan Kapasitas
Sumber Daya Manusia Kesehatan

No	Kegiatan	Anggaran		% Keuangan
		Alokasi	Realisasi	
1	Perencanaan Kebutuhan dan Pendayagunaan Sumberdaya Manusia Kesehatan untuk UKP dan UKM di Wilayah Kabupaten/Kota	74.899.000	70.141.000	93,65
2	Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	660.331.400	657.263.000	99,54

Sumber : Subag Perencanaan dan Keuangan Dinas Kesehatan

3. Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman dengan alokasi sebesar Rp. 338.969.100 dan realisasi sebesar Rp. 314.189.970 (92,69%), dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.11
Realisasi Anggaran Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman

No	Kegiatan	Anggaran		% Keuangan
		Alokasi	Realisasi	
1	Pemberian Izin Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	64.695.000	58.537.400	90,48
2	Penerbitan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT sebagai Izin Produksi, untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang Dapat Diproduksi oleh Industri Rumah Tangga	119.705.600	119.535.600	99,86
3	Pemeriksaan dan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Post Market pada Produksi dan Produk Makanan Minuman Industri Rumah Tangga	154.568.500	136.116.970	88,06

Sumber : Subag Perencanaan dan Keuangan Dinas Kesehatan

4. Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan dengan alokasi sebesar Rp. 766.968.200 dan realisasi sebesar Rp. 753.805.200 (98,28%), dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.12
Realisasi Anggaran Program Pemberdayaan Masyarakat
Bidang Kesehatan

No	Kegiatan	Anggaran		% Keuangan
		Alokasi	Realisasi	
1	Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran serta Masyarakat dan Lintas Sektor Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	372.978.900	372.628.900	99,91
2	Pengembangan dan Pelaksanaan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	393.989.300	381.176.300	96,75

Sumber : Subag Perencanaan dan Keuangan

5. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota dengan alokasi sebesar Rp. 126.525.975.330 dan realisasi sebesar Rp. 125.245.009.903 (98,99%), dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.13
Realisasi Anggaran Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah
Kabupaten/ Kota

No	Kegiatan	Anggaran		% Keuangan
		Alokasi	Realisasi	
1	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	46.064.947.383	45.636.812.944	99,07
2	Administrasi Umum Perangkat Daerah	563.264.800	556.588.328	98,81
3	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	24.744.900	19.256.800	77,82
4	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	758.000.500	752.193.150	99,23
5	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	226.318.550	225.935.232	99,83
6	Peningkatan Pelayanan BLUD	78.888.699.197	78.054.223.449	98,94

Sumber : Subag Perencanaan dan Keuangan Dinas Kesehatan

3.2 Realisasi Anggaran

Alokasi anggaran Dinas Kesehatan Tahun 2023 adalah sebesar Rp. 168.621.106.810 dengan realisasi belanja sebesar Rp. 162.119.419.659 atau 96,14%. Secara keseluruhan didukung oleh 5 Program dan 15 Kegiatan.

Tabel 3.14
Realisasi Anggaran Per Program

No	Program	Anggaran		% Keuangan
		Alokasi	Realisasi	
1	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	40.253.963.780	35.079.010.586	87,14
2	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	735.230.400	727.404.000	98,94
3	Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman	338.969.100	314.189.970	92,69
4	Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	766.968.200	753.805.200	98,28
5	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	126.525.975.330	125.245.009.903	98,99
Jumlah Total		168.621.106.810	162.119.419.659	96,14

Sumber : Subag Perencanaan dan Keuangan Dinas Kesehatan

BAB IV

PENUTUP

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Tahun 2023 ini adalah laporan pelaksanaan program, kegiatan dan sub kegiatan yang telah dilaksanakan pada Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu yang mengacu pada Visi dan Misi Pemerintah Kota Kotamobagu berdasarkan Perjanjian Kinerja yang telah ditetapkan sebagai wujud pertanggungjawaban kinerja dalam pencapaian tujuan Perangkat Daerah.

Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu telah berupaya melaksanakan program, kegiatan dan sub kegiatan dengan harapan semua program, kegiatan dan sub kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik serta dapat lebih meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, walaupun dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan dan kendala yang tidak bisa diprediksi. Pencapaian kinerja tahun 2023 merupakan pencapaian tahun kelima yang diwujudkan sesuai dengan Perubahan Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu Tahun 2019-2023 dan akan digunakan sebagai salah satu dasar dalam perhitungan target kinerja di tahun 2024.

Demikian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Tahun 2023 ini kami susun, semoga bermanfaat dan akan menjadi bahan pertimbangan dan kebijakan Pemerintah Kota Kotamobagu dalam pengembangan Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu kedepan.